

**PENGGUNAAN BAHASA SLANG DALAM BAHASA WALIKAN
MALANG MELALUI MEDIA SOSIAL *WHATSAPP GROUP* KOMUNITAS
AREMANIA DI JOMBANG**

***THE USE OF SLANG IN WALIKAN MALANG LANGUAGE BY SOCIAL
MEDIA *WHATSAPP GROUP* AREMANIA COMMUNITY IN JOMBANG***

Delfi Nofita Sari

email: delfinofita@gmail.com

Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP PGRI Jombang

Jl. Pattimura III/20 Jombang, 61418

ABSTRACT

Sari, Delfi Nofita. 2020. *The Use of Slang in Walikan Malang Language by Social Media WhatsApp Group Aremania Community in Jombang*. Thesis, Language and Literature of Indonesia Department of STKIP PGRI Jombang, Diana Mayasari, M.Pd.

The study of Slang Language in *Walikan* Malang language is a study of sociolinguistic which study about language variation. Slang is one of intimate language variation which has personal character, exclusive, secret, and witty. It refers to *Walikan* language. The uniqueness of *Wali kan* language is as secrecy in community, especially Aremania Jombang community. The community has been legal in Jombang to show their love for their favorite football club. The focus of this study is form and function of slang language in *Walikan* language.

This study used descriptive qualitative method. This is a sequence way to reach the goal maximally. It has systematic ways to get the objective of the research. This method used to describe how process of forming word in Slang Language in *Walikan* Malang language in Aremania Community in Jombang. The source of data is whatsapp group of Aremania community in Jombang, " Guyonan Aremania".

Based on the result, it can be concluded that process of forming language in *Walikan* Malang language covers phoneme inversion as a whole which reverse position of phoneme overall. Inversion of phoneme followed by addition of phoneme is a reversal that is carried out overall followed by addition of phoneme. And inversion of phoneme was followed by purposive modification is inversion of phoneme was modified purposively. The function of Slang is to give witty impression. Slang was modified concretely so that communication runs well/not

wordy and goals of communication achieved. Slang for secrecy has function which specific vocabulary was unknown by others community. Slang for mocking, it has functioned for condescending by choosing the words. And then Slang for praise, it has function to show a sense for recognition and appreciation for kindness, advantages, excellence, etc.

Keywords : Language variation, slang, *walikan* language, form, function.

ABSTRAK

Sari, Delfi Nofita. 2020. Penggunaan Bahasa Slang dalam Bahasa Walikan Malang melalui Media Sosial *Whatsapp Group* Komunitas Aremania di Jombang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP PGRI Jombang. Diana mayasari, M.Pd.

Penggunaan Bahasa Slang Dalam Bahasa Walikan Malang merupakan sebuah kajian ilmu sosiolinguistik yang mengkaji mengenai variasi bahasa. Slang merupakan salah satu ragam bahasa intim yang bersifat pribadi, eksklusif, rahasia, jenaka. Pada hal ini Bahasa Slang yang dimaksud adalah Bahasa Walikan. Keunikan bahasa walikan ini sebagai wujud kerahasiaan pada sebuah kelompok atau komunitas. Komunitas yang dituju adalah Komunitas Aremania Jombang. Komunitas yang sudah secara resmi berdiri di kota Jombang sebagai rasa cinta terhadap kelompok sepak bola kebanggaan yaitu Arema. Fokus kajian penelitian ini mencakup bentuk dan fungsi Bahasa Slang dalam Bahasa Walikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan cara yang teratur dan terfikir baik – baik untuk mencapai secara maksimal. Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan dalam pelaksanaan suatu kegiatan penelitian untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Metode deskriptif kualitatif digunakan karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang bagaimana proses pembentukan kata Dalam Bahasa Slang dalam Bahasa Walikan Malang pada komunitas Aremania di Jombang. Sumber data dalam penelitian ini adalah *WhatsApp Gruop* Komunitas Aremania di Jombang yaitu “Guyonan Aremania”.

Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan bahasa slang dalam Bahasa Walikan Malang terdiri dari kelas kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata ganti. Proses pembentukan Bahasa Slang dalam Bahasa Walikan Malang meliputi pembalikan fonem secara keseluruhan yaitu membalik posisi fonem yang dibalik secara keseluruhan dan runtut. Pembalikan fonem disertai perubahan bunyi adalah perubahan bunyi vokal pada bentuk yang telah dibalik. Pembalikan fonem disertai penambahan fonem adalah pembalikan yang dilakukan secara keseluruhan yang disertai penambahan fonem. Serta pembalikan fonem disertai modifikasi purposif adalah pembalikan fonem dimodifikasi secara purposif atau sekenanya. Sedangkan fungsinya, slang untuk kejenuhan adalah fungsi untuk menimbulkan kesan jenaka. Slang agar padat dan konkrit adalah fungsi agar proses komunikasi tidak bertele-tele dan tujuan komunikasi tercapai. Slang untuk kerahasiaan adalah berfungsi agar kosakata

tertentu yang sulit dikenali oleh orang lain di luar komunitasnya. Slang untuk mengejek adalah fungsi untuk merendahkan seseorang melalui pemilihan kata-kata. Serta slang untuk memuji berfungsi untuk mengungkapkan rasa pengakuan dan penghargaan akan kebaikan, kelebihan, keunggulan, dan sebagainya.
Kata kunci : variasi bahasa, slang, bahasa walikan, bentuk, fungsi.

Pendahuluan

Masyarakat merupakan sebuah kumpulan yang terbentuk dari satu individu dengan individu lain yang menjalin suatu proses komunikasi dan lambat laun menjadi suatu komunitas. Proses berkomunikasi, suatu komunitas menggunakan suatu sarana untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lain agar dapat mengekspresikan sesuatu yang sedang dirasakan. Sarana yang digunakan dalam mengekspresikan ialah dengan menggunakan bahasa. Bahasa merupakan suatu sarana dalam proses komunikasi untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasan pada suatu individu dengan individu lain sehingga akan menciptakan suatu proses komunikasi. Bahasa sangat berperan penting bagi manusia karena dapat menghubungkan suatu hubungan sosial antara satu dengan yang lainnya. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi dan tidak dapat bersosialisasi.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional bangsa Indonesia yang menjadi bahasa pemersatu antarmasyarakat. Jauh sebelum perkembangan teknologi, bahasa yang ada di Indonesia sudah memiliki keanekaragaman akibat dari luasnya wilayah NKRI yang menjadikan perbedaan geografis dan memunculkan keanekaragaman bahasa dari setiap daerah. Hal tersebut memunculkan timbulnya variasi bahasa yang unik dalam masyarakat yang secara ilmiah dikaji oleh ilmu sosiolinguistik. Dalam ilmu sosiolinguistik variasi bahasa dapat dibagi menjadi bahasa secara idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek. Masing-masing penutur bahasa memiliki ciri-ciri khusus dan berbeda dari satu kelompok dan kelompok lainnya akibat dari perbedaan geografis tempat mereka tinggal, serta akibat dari perbedaan tingkat sosial dalam masyarakat Indonesia yang universal.

Salah satu konsep dasar di dalam sosiolinguistik yang harus kita pahami adalah gagasan tentang bahasa dan ragam (variasi) bahasa. Banyak ilmuwan berbicara dan mendefinisikan bahasa. Hal ini bisa dimengerti karena sejak jaman Yunani Latin dengan tokoh terkenal Aristoteles, orang sudah membicarakannya. Tetapi lebih banyak lagi orang tidak memperhatikan apa bahasa itu, karena bahasa sudah padu. Sosiolinguistik memandang bahasa sebagai tingkah laku sosial (social behavior) yang dipakai dalam komunikasi. Karena masyarakat itu terdiri dari individu-individu, masyarakat, secara keseluruhan dan individu saling mempengaruhi dan saling bergantung. Bahasa sebagai milik masyarakat juga tersimpan dalam diri masing-masing individu.

Sosiolinguistik memang menitikberatkan pada segi sosial bahasa, tetapi segi individual juga tidak dilupakan. Bahasa sering dianggap sebagai produk sosial dan budaya, bahkan merupakan bagian tak terpisahkan dari kebudayaan itu. Sebagai produk sosial atau budaya tentu bahasa merupakan wadah aspirasi sosial, kegiatan dan perilaku masyarakat, wadah penyingkapan budaya termasuk teknologi yang diciptakan oleh masyarakat pemakai bahasa tersebut. Bahasa bisa dipakai sebagai “cermin zamannya”, yang artinya bahasa itu dalam satu masa tertentu mewadahi apa yang terjadi dalam masyarakat.

Pemakaian bahasa bukan hanya dilakukan oleh seorang individu, tetapi dapat pula dilakukan pada suatu komunitas dalam masyarakat. Pemakaian bahasa pada suatu komunitas biasanya memiliki ciri dan ke khas-an tersendiri yakni dengan adanya dialek maupun kosakata yang berbeda dengan komunitas lainnya. Ke khas-an inilah yang dapat menunjukkan eksistensi dan menonjolkan identitas pada suatu komunitas. Beragamnya komunitas dengan ke khas-annya menimbulkan sebuah bahasa baru yang dibuat oleh sebuah komunitas tertentu. Komunitas baru ini akan menciptakan sebuah bahasa baru yang hanya diketahui oleh anggota suatu komunitas dan digunakan dalam lingkup komunitasnya dan

bahasa inilah yang dikenal dengan istilah bahasa slang. Bahasa-bahasa remaja tersebut disebut dengan bahasa slang atau prokem.

Menurut Soepomo (2002:73) bahasa slang yaitu bahasa yang bersifat khusus yakni hanya dipakai oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas dan bersifat rahasia, yakni tidak semua orang mengetahui makna dari percakapan yang dilakukan oleh anggota kelompoknya. Bahasa slang disebut juga sebagai bahasa *prokem*, hal ini dikarenakan kosakata slang selalu berubah-ubah, bersifat temporal, dan biasanya digunakan oleh kelompok muda (Chaer dan Agustina, 2010:67). Menurut Fadly (2000: 232) Bahasa walikan ini digunakan arek-arek Malang pada saat zaman penjajahan. Bahasa walikan adalah bahasa yang khusus, bahasa khusus ini dianggap perlu untuk menjamin kerahasiaan, efektifitas komunikasi sesama pejuang selain juga sebagai pengenalan identitas kawan atau lawan. Metode pengenalan ini sangat penting karena pada masa Clash II perang kemerdekaan sekitar akhir Maret 1949 Belanda banyak menyusupkan mata-mata di dalam kelompok pejuang Malang. Mata-mata ini banyak yang mampu berkomunikasi dalam bahasa daerah dengan tujuan menyerap informasi dari kalangan pejuang GRK. penyusupan ini terutama untuk memburu sisa laskar Mayor Hamid Rusdi yang gugur pada 8 Maret 1949 dalam pertempuran dukuh Sekarputih (sekarang Wonokoyo).

Bahasa walikan juga merupakan bahasa rakyat, namun karena perkembangannya yang begitu pesat sehingga bahasa ini dapat digunakan oleh sebuah komunitas Aremania Jombang dalam berkomunikasi. Aremania adalah kelompok pendukung (*suporter*) klub sepak bola Arema FC. Aremania salah satu suporter paling loyal di Indonesia. Di setiap pertandingan, entah di Malang maupun di luar kota Malang, Aremania selalu mendukung tim kesayangan. Namun, tidak hanya di Malang saja, pecinta Arema datang dari berbagai kota, khususnya di Jombang ini sudah banyak sekali Aremania. Aremania Jombang merupakan sebuah komunitas supporter sepak bola Arema. Aremania Jombang sudah berdiri sejak lama, bahkan sejak adanya kelompok sepak bolah Arema, namun

dengan seiring berjalannya waktu akhirnya komunitas Aremania Jombang dideklarasikan pada tanggal 17 September 2017. Sejak saat dideklarasikan maka hal tersebut menjadikan komunitas Aremania Jombang sudah tercantum dalam daftar *suporter* resmi yang terdaftar dalam kelompok sepak bola Arema. Dalam kurun waktu tersebut dalam keanggotaannya secara administratif hanya terdapat ketua dan wakil saja. Dalam kepemimpinan Aremania Jombang ini juga mengalami beberapa kali pergantian ketua dan wakil yang dipilih secara adil dan terpercaya oleh anggota Aremania yang lain.

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu proses pembentukan kata Bahasa Slang dalam Bahasa Walikan Malang melalui media sosial *whatsapp group* komunitas aremania di Jombang dan fungsi Bahasa Slang dalam Bahasa Walikan Malang melalui media sosial *whatsapp group* komunitas aremania di Jombang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang proses pembentukan dan fungsi bahasa Walikan Malang pada komunitas Aremania di Jombang.

Metode Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang penggunaan bahasa slang dalam Bahasa Walikan Malang pada komunitas aremania di Jombang dengan kajian sosiolinguistik yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang bagaimana proses pembentukan bahasa slang dalam Bahasa Walikan Malang pada komunitas Aremania di Jombang. Sumber data dalam penelitian ini merupakan kata dalam percakapan *WhatsApp Group* Komunitas Aremania Jombang yaitu “Guyonan Aremania” yang terdiri dari 13 anggota di dalamnya. Anggota Komunitas Aremania Jombang dalam *WhatsApp Group* “Guyonan Aremania” semua berasal dari Jombang khususnya pada daerah Ngoro, Gudo, dan Peterongan. Data dalam penelitian ini merupakan kata Bahasa Walikan Malang, dalam hal tersebut peneliti meneliti proses pembentukan

kata. Penelitian ini juga menganalisis fungsi Bahasa Slang dalam Bahasa Walikan Malang.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, penentuan objek, wawancara, dokumentasi, lalu transkrip dan menandai data. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara (1) reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*), (2) paparan/sajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Pembentukan Bahasa Slang dalam Bahasa Walikan Malang

Menurut Crystal (2019: 57) proses pembentukan Bahasa Slang dapat dilihat dari transposisi bunyi yang berupa pembalikan posisi fonem, dan penggabungan fonem diantaranya sebagai berikut:

1. Pembalikan Posisi Fonem secara Keseluruhan

Penggunaan slang dalam Bahasa Walikan Malang identik dengan pembalikan khasnya. Caranya adalah dengan membalik posisi fonem. Pada dasarnya, fonem dibalik secara keseluruhan. Dimulai dari yang terletak paling belakang ke fonem yang terletak di depannya dan seterusnya sampai fonem terdepan, hal tersebut dapat dilihat dari data dibawah ini:

Data 1:

“ Monggo **nawak**” hebak untuk memperkenalkan diri umak.”

Berdasarkan data di atas terdapat kata **nawak** yang mempunyai bentuk asli **kawan**. Pembalikan fonem kata **kawan** diurutkan satu persatu, dimulai dari yang terletak paling belakang ke fonem yang terletak di depannya dan seterusnya sampai fonem terdepan, sehingga menimbulkan bentuk baru, yaitu **nawak**. Urutan angka 1 sampai dengan 5 di bawah, ini menunjukkan urutan fonem yang dibalik.

K	A	W	A	N
1	2	3	4	5
N	A	W	A	K
5	4	3	2	1

Secara fonologi urutan angka 1 sampai dengan 5 menunjukkan pembalikan posisi fonem yaitu satuan bunyi ujaran terkecil. Gambar atau lambang fonem dalam data ini dinamakan huruf yang terdiri dari huruf vokal dan konsonan secara berurutan berdasarkan bentuk aslinya. Pembalikan tersebut dilakukan secara murni tanpa adanya pergeseran bunyi maupun penambahan fonem.

Urutan angka pada kata **nawak** di atas menunjukkan posisi fonem sehingga jika dibalik urutannya akan berubah dan menjadikan bentuk baru dari kata **kawan**. Kata **kawan** dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna orang yang sudah lama dikenal dan sering berhubungan dalam hal tertentu. Kata **kawan** termasuk dalam kelas kata benda.

2. Pembalikan Posisi Fonem yang Disertai Perubahan Bunyi

Perubahan bunyi yang terjadi karena proses pembalikan ada dua macam, yakni perubahan bunyi konsonan pada posisi ultima dan perubahan bunyi vokal pada bentuk yang telah dibalik. Hal tersebut dapat dilihat dari data dibawah ini:

Data 1:

“ Sasaji **kilab** bosku, Nawi Jombang.”

Pada data diatas terdapat kata **kilab**, kata tersebut merupakan bentuk asli dari **balik**. Kata tersebut dibentuk dari proses pembalikan secara keseluruhan dari belakang fonem menuju kedepan secara berurutan. Kata **kilab** tersebut mengalami proses pembalikan fonem yang disertai perubahan bunyi. Dalam bentuk asli, fonem /b/ susah diucapkan bila terdapat di akhir kata sehingga penutur, secara sengaja atau tidak, menggunakan /p/ untuk memudahkannya. Akan tetapi, perubahan tersebut tidak berlaku

dalam bentuk tulisan, dan hanya berlaku pada bentuk pelafalan agar bentuk aslinya masih dapat dikenali dan tidak membingungkan pembacanya. Sehingga kata **kila/b/** dilafalkan dengan kata **kila/p/**.

Secara fonologi ketika fonem /b/ dalam pengucapan digantikan oleh fonem /p/ dilakukan karena adanya proses netralisasi. Netralisasi merupakan hilangnya kontras antara dua buah fonem yang berbeda. Sehingga ketika fonem /b/ menempati posisi akhir pada sebuah kata sering diganti dengan fonem /p/ dalam bentuk pelafalan.

Dalam kata **kilab** merupakan bentuk asli dari kata **balik**. Kata **balik** dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki makna sisi yang sebelah belakang dari yang kita lihat atau kembali. Kata balik termasuk dalam kelas kata benda.

3. Pembalikan yang Disertai Penambahan Fonem

Pembalikan yang disertai penambahan fonem, seperti pada aturan-aturan pembalikan yang lain, terjadi sebagai akibat dari proses kreativitas pemakai slang Malang. Hal tersebut dapat dilihat dari data dibawah ini:

Data 1 :

“Biasane ngunuku aku sangu **sitor**, ben gak lesu nemen.”

Pada data di atas terdapat kata **sitor**. Kata **sitor** yang mempunyai bentuk asli **roti**. Kata **roti** yang berubah menjadi kata **sitor** melalui pembalikan fonem yang disertai penambahan fonem. Kata **sitor** pembalikan dari kata **roti** yang mendapat tambahan fonem /s/ pada awal kata yang dibalik. Kata tersebut mengalami penambahan fonem /s/ karena proses kreativitas pemakainya.

R O T I = /S/ I T O R

Kata **sitor** merupakan bentuk asli dari kata **roti**. Kata **roti** dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki makna makanan

yang dibuat dari bahan pokok tepung terigu. Kata roti termasuk dalam kelas kata benda.

4. Pembalikan Posisi Fonem yang Disertai Modifikasi Purposif

Pembalikan suatu kata yang dirasa sulit dan tidak enak untuk diucapkan, maka dilakukan pembalikan fonem dimodifikasi secara purposif atau sekenanya. Hal tersebut dapat dilihat dari data dibawah ini:

Data 1:

“ Umak seng nduwe **ngalam** ngunu.”

Berdasarkan data di atas terdapat kata **ngalam**. Kata **ngalam** merupakan pembalikan fonem dari kata malang yang disertai modifikasi. Apabila dibalik keseluruhan menjadi *gnalam*, maka kata tersebut tidak wajar ada dan sulit dalam pengucapannya. Oleh karena itu, yang diubah posisinya adalah bunyi-bunyi konsonan saja yaitu /g/ dan /n/ kedua huruf tersebut bertukar posisi setelah melalui proses pembalikam, sementara /a/ dikembalikan di posisi semula.

Secara fonologi fonem /n/ dan /g/ jika disatukan dalam suatu kata baik berposisi depan, tengah maupun belakang disatukan sebagai bentuk konsonan nasal menjadi [ng]. Sehingga dalam fonem [ng] tidak bisa dihindari untuk tidak menggunakan gabungan huruf /n/ dan /g/, hal ini dilakukan karena menggunakan gabungan huruf lebih mudah dan lebih ekonomis dalam pelafalan tanpa merubah kedua posisi huruf.

Kata ngalam merupakan bentuk asli dari kata malang. Dalam kalimat terserbut Malang merupakan salah satu kota yang berada di Jawa Timur, dan Malang adalah kota asal dari kelompok sepak bola Arema.

B. Fungsi Bahasa Slang dalam Bahasa Walikan Malang

Slang tidak serta merta muncul begitu saja, tetapi melalui proses proses tertentu sehingga penutur dan lawan tutur dapat saling memahami maksudnya. Penggunaan slang juga tidak sembarangan karena slang memiliki fungsi-fungsi tertentu dan perbedaan penggunaannya di dalam proses komunikasi. Fungsi bahasa Slang dalam Bahasa Walikan adalah sebagai berikut:

1. Slang Untuk Kejenakaan

Fungsi slang untuk kejenakaan merupakan fungsi yang akan mendatangkan tawa dan gembira bagi para penggunanya. Hal tersebut dapat dilihat dari data dibawah ini:

Data 1:

“Wisata religi **ngalam aliv. Aliv** songgoriti **sam.**”

Konteks kalimat data di atas terdapat kata wisata religi ngalam aliv, dari kari kalimat tersbut dapat diketahui bahwa di Ngalam terdapat wisata religi yang berupa aliv bernama aliv songgoriti. Hal tersebut memberikan tafsiran baru yang mengundang kesan jenaka karena pada kenyataannya wisata religi adalah tempat wisata yang memiliki sisi religi, seperti ibadah atau kawasan ziarah tokoh agama maupun masyarakat. Sedangkan, pada konteks kalimat yang diujarkan wisata religi yang dimaksud adalag tempat wisata aliv songgoriti (Vila Songgoriti).

2. Slang Agar Padat dan Konkrit

Fungsi slang ini digunakan untuk menunjukkan bahasa yang relatif padat dan konkrit agar proses komunikasi tidak bertele-tele dan tujuan komunikasi tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari data dibawah ini:

Data 1:

“ Monggo **nawak**” **hebak** untuk memperkenalkan diri **umak.**”

Pada kata *nawak* terdapat tanda (“) pada kata tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwa pada tersebut menduduki fungsi agar padat dan konkrit. Kata *nawak*” merupakan kata yang relatif padat dan konkrit agar proses komunikasi tidak bertele-tele dan tujuan komunikasi tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dalam bahasa tulis pemadatan unsur artikulasi dilakukan dengan cara pelafalan ejaan kata, dari unsur bentuk dilakukan dengan menghilangkan sebagian silabe atau membuat akronim, namun, tidak merubah makna asli dari kata tersebut. Berdasarkan hal tersebut pemadatan dilakukan dengan adanya tanda baca (“) pada katan *nawak*.

3. Slang Untuk Kerahasiaan

Bahasa mempunyai peran untuk menyampaikan gagasan dari penutur bahasa tersebut. Pada saat tertentu, para penutur tersebut hendak menyampaikan sesuatu yang rahasia agar tidak diketahui oleh orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari data dibawah ini:

Data 1:

“Biasane ngunuku aku sangu **sitor**, ben gak lesu nemen.”

Berdasarkan data di atas dapat dilihat terdapat kata *sitor*. Kata tersebut termasuk dalam slang untuk kerahasiaan. Hal ini dapat diketahui dari konteks kalimat yang diutarakan karena pada saat tertentu, para penutur ingin menyampaikan sesuatu yang rahasia agar tidak diketahui oleh orang lain. Maka dalam sebuah komunitas pun para anggotanya berusaha membuat kosakata tertentu yang sulit dikenali oleh orang lain di luar komunitasnya. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk kata Bahasa Walikan. Karena

kata *sitor* yang mempunyai bentuk asli *roti*. Kata *roti* yang berubah menjadi kata *sitor* melalui pembalikan fonem yang disertai penambahan fonem. Kata *sitor* pembalikan dari kata *roti* yang mendapat tambahan fonem /s/ pada awal kata yang dibalik. Kata tersebut mengalami penambahan fonem /s/ karena proses kreativitas pemakainya. Sehingga orang lain diluar komunitas tidak akan mengetahui jika kata tersebut yang dimaksud sebenarnya adalah *roti* karena kata tersebut tidak terdapat fonem /s/.

4. Slang Untuk Mengejek

Di dalam komunikasi kadang terjadi konflik antar individu yang menyebabkan adanya upaya untuk merendahkan seseorang melalui pemilihan kata-kata. Hal tersebut dapat dilihat dari data dibawah ini :

Data 1:

“Makane ndng **ibar** dong sam.”

Berdasarkan kalimat di atas terdapat kata *ibar* yang memiliki bentuk asli *rabi* dalam Bahasa Jawa dan jika diartikan dalam Bahasa Indonesia artinya adalah *nikah*. Kata tersebut menjadikan kalimat yang diungkapkan memiliki fungsi Slang untuk kejenakaan. Hal tersebut terjadi karena di dalam komunikasi kadang terjadi konflik antar individu yang menyebabkan adanya upaya untuk merendahkan seseorang melalui pemilihan kata-kata. Hal ini dapat dilihat dari ketika anggota grup menyuruh anggota untuk segera menikah.

5. Slang Untuk Memuji

Selain sebagai bentuk ejekan, slang juga berfungsi untuk memberi pujian kepada seseorang. Pujian merupakan rasa pengakuan dan penghargaan akan kebaikan, kelebihan, keunggulan, dan sebagainya. Hal tersebut dapat dilihat dari data dibawah ini:

Data 1:

“Siaap, **tamales** igap tangames idrek agomes hari ini lebih baik dari hari kemarin. Akedrem.”

Dari data diatas dapat diketahui beberapa kata Bahasa Walikan yang memiliki fungsi Slang untuk memuji. Kata *tamales*, *igap*, *tangames*, *agomes* dan *akedrem* dalam konteks kalimat tersebut menjadikan indikator bahwa kalimat tersebut masuk dalam fungsi Slang unuk memuji. Hal tersebut dapat dilihat dari rasa pengakuan dan penghargaan akan kebaikan, kelebihan, keunggulan, dan sebagainya. Dalam memuji, referen yang digunakan adalah kata-kata yang mengandung makna baik. Bentuk pujian didasarkan pada perilaku atau keunggulan yang dimiliki seseorang. Berdasarkan hal tersebut diketahui dari maksud kalimat yang memberi semangat dan harapan yang baik kepada temannya.

Penutup

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai bentuk Bahasa Slang dalam Bahasa Walikan Malang, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan Bahasa Slang dalam Bahasa Walikan Malang terdiri dari kelas kata benda, kerja, sifat dan kata ganti. Proses pembentukannya dapat dilihat dari transposisi bunyi yang berupa pembalikan posisi fonem, dan penggabungan fonem diantaranya sebagai berikut:

(1) Bentuk Bahasa Slang dalam Bahasa Walikan pada pembalikan posisi fonem secara keseluruhan dibentuk dengan cara membalik secara murni dan urut dari belakang ke depan tanpa melalui perubahan bunyi, penambahan fonem maupun modifikasi. Bentuk Bahasa Slang dalam Bahasa Walikan pada pembalikan posisi fonem secara keseluruhan dibentuk dengan cara membalik secara murni dan urut dari belakang ke depan tanpa melalui perubahan bunyi, penambahan fonem maupun modifikasi. Secara fonologi menunjukkan pembalikkan posisi fonem yaitu satuan bunyi ujaran terkecil dengan gambar atau lambang fonem dalam data dinamakan huruf yang terdiri dari huruf vokal dan konsonan secara berurutan berdasarkan bentuk aslinya.

Pembalikan tersebut dilakukan secara murni tanpa adanya pergeseran bunyi maupun penambahan fonem. Berdasarkan pembahasan di atas ditemukan kata Bahasa Walikan yang terdiri dari Bahasa Indonesia maupun Bahasa Jawa.

(2) Bentuk pembalikan fonem yang disertai perubahan bunyi pada Bahasa Slang dalam Bahasa Walikan Malang dilihat dari bentuk kata. Dalam bentuk asli, fonem /b/ susah diucapkan bila terdapat di akhir kata sehingga penutur, secara sengaja atau tidak, menggunakan /p/ untuk memudahkannya. Secara fonologi ketika fonem /b/ dalam pengucapan digantikan oleh fonem /p/ dilakukan karena adanya proses netralisasi yang merupakan hilangnya kontras antara dua buah fonem yang berbeda. Akan tetapi, perubahan tersebut tidak berlaku dalam bentuk tulisan dan hanya digunakan pada bentuk lisan. Berdasarkan pada pembahasan di atas terdapat data yang terdiri dari Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.

(3) Bentuk pembalikan yang disertai penambahan fonem dilakukan dengan sengaja dan sadar antara pembicara dan lawan bicara. Bentuk pembalikan ini dibentuk sebagai bentuk kreativitas pengguna. Kunci dari pembalikan ini adalah dapat diterima oleh pembicara dan lawan bicara, sehingga mampu untuk memahami apa yang dimaksud dari percakapan tersebut. Berdasarkan pembahasan di atas terdapat data yang masing-masing terdiri Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.

(4) Bentuk pembalikan posisi fonem yang disertai modifikasi purposif diperuntukkan untuk kata yang dirasa sulit dan tidak enak untuk diucapkan. Namun meskipun mudah dalam pengucapannya, kata tersebut sulit dikenali dan dipahami. Fonem yang disertai modifikasi purposif pada data di atas adalah hanya pada huruf konsonan /n/ dan /g/. Secara fonologi fonem /n/ dan /g/ jika disatukan dalam suatu kata baik berposisi depan, tengah maupun belakang disatukan sebagai bentuk konsonan nasal menjadi [ng] hal ini dilakukan karena menggunakan gabungan huruf lebih mudah dan lebih ekonomis dalam pelafalan tanpa merubah kedua posisi huruf. Berdasarkan pembahasan di atas terdapat data yang masing-masing terdiri Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai fungsi Bahasa Slang dalam Bahasa Walikan Malang, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat lima fungsi yaitu: (1) Slang untuk kejenakaan yang dapat diketahui dari adanya aspek plesetan, dan tujuan bergurau untuk menyindir keadaan atau orang. (2) Slang agar padat dan konkrit mencakup sisi artikulasi yang dapat dilihat dari dua sisi antara bahasa tulis dan bahasa lisan. bahasa tulis, penutur berusaha membawa konsep ragam lisan dengan tujuan agar komunikasi tersampaikan dengan ringkas, yang dilakukan dengan cara pelafalan ejaan kata. (3) Slang untuk kerahasiaan dapat diketahui dari kata yang digunakan melalui proses pembalikan yang disertai modifikasi yang berfungsi agar tidak diketahui orang lain diluar komunitas. (4) Slang untuk mengejek dapat diketahui dari kata-kata yang digunakan cenderung mengarah pada merendahkan perilaku seseorang yang berbeda dari kebanyakan orang. (5) Slang untuk memuji dapat diketahui dari kata-kata yang digunakan memiliki rasa pengakuan dan penghargaan akan kebaikan, kelebihan, dan keunggulan dari suatu hal yang mengandung makna baik.

Daftar Pustaka

- Amrullah, Latif. 2017. *Slang Bahasa Inggris Di Dunia Maya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- _____. 2013. Slang dalam Situs 9GAG.Com : *Suatu Kajian Sociolinguistik*. Tesis S2. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Bungin, Burhan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer, Agustina. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Crisyral, David. 2019. *The Cambridge Encyclopedia of Language*. Cambridge:Cambridge University Press.
- Fadly, Nur Hermawan. 2000. *Bahasa Walikan "Slang Jawa"*. Tesis. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi,
- Mastoyo, Tri. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Moleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Putu, Rohmadi. 2012. *Sosiolinguistik Kajian Teori Dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sumarsono. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Verhaar, J.W.M. 2004. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.